

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini adalah paparan hasil penelitian tentang penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Dalam rangka memperoleh data yang digunakan untuk bahan proposal skripsi, maka peneliti mengadakan observasi pada hari senin tanggal 24 Oktober 2016 di kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menemui Kepala MI Sugihan Kampak Trenggalek yaitu Bapak Misbakhul Munir, M.Pd.I. Adapun tujuan dari pertemuan ini adalah untuk silaturahmi sekaligus meminta izin melakukan penelitian di MI Sugihan Kampak Trenggalek untuk menyelesaikan tugas akhir program kelulusan strata satu (S1) IAIN Tulungagung dan dilaksanakan setelah mendapatkan surat izin penelitian secara resmi dari kampus. Peneliti menjelaskan bahwa dalam penelitiannya tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta mengambil kelas yang sudah diberlakukan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PAI. Beliau menyambut baik dan memberikan izin untuk diadakannya penelitian di madrasahnyanya. Beliau

menyarankan kepada peneliti untuk meneliti pada kelas IV karena kelas tersebut masih memiliki tingkat hasil belajar yang menengah dalam kurun waktu ini yaitu pada mata pelajaran ke PAI-an khususnya Fiqih. Kepala madrasah memberikan saran kepada peneliti untuk menemui guru kelas IV yaitu Bu Sriyatin, S.Ag, untuk meminta izin dan membicarakan tahapan penelitian selanjutnya.

Kegiatan Seminar Proposal terlaksana pada tanggal 01 Nopember 2016, selesainya kegiatan tersebut pembimbing menyarankan untuk segera mengajukan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan surat izin penelitian secara resmi pada tanggal 08 Nopember 2016, maka peneliti langsung memberikannya kepada kepala MI Sugihan Kampak Trenggalek sebagai persyaratan untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

Mengikuti saran dari kepala madrasah, peneliti menemui Bu Sriyatin, S.Ag selaku guru kelas IV sekaligus guru mata pelajaran Fiqih untuk menyampaikan rencana tindakan penelitiannya dan sekaligus gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas IV. Dalam hal ini peneliti berdiskusi sekaligus mengadakan wawancara dengan bu Sriyatin, S.Ag mengenai situasi dan kondisi peserta didik kelas IV serta latar belakangnya. Data yang diperoleh dari wawancara dan diskusi ini adalah sebagian besar dari peserta didik kelas IV dalam pelajaran PAI terutama mata pelajaran Fiqih pada pokok bahasan zakat fitrah mengalami hasil belajar dibawah KKM hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai hasil ulangan harian, mata pelajaran Fiqih diajarkan pada

hari rabu jam ketiga (09.50-11.30 WIB) dan jumlah keseluruhan dari peserta didik dalam satu kelas ada 28 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Adapun Instrument wawancara sebagaimana terlampir. Berikut kutipan hasil wawancara bersama guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas IV¹:

- P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Fiqih saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Kebanyakan peserta didik di kelas IV ini cenderung kurang aktif berbicara dengan temannya sendiri, ramai, mengganggu teman dan meletakkan kepalanya dimeja atau di sendenkan didinding. Jadi disini guru harus pintar-pintar mengolah kelas supaya kondusif dan peserta didik mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran Fiqih di kelas sedang berlangsung?”
- G : “Waktu proses pembelajaran Fiqih, peserta didik kurang memperhatikan ketika saya menjelaskan di depan kelas dan pada saat mengerjakan tugas beberapa dari peserta didik ada yang mengganggu teman yang lain sehingga suasana di dalam kelas menjadi ramai dan sulit dikendalikan mbak.”
- P : “Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih?”
- G : “Metode yang saya gunakan seperti ceramah, diskusi, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan metode tersebut?”
- G : “Tidak menentu mbak, ada yang naik, setara dan ada juga yang turun tetapi kebanyakan berada di bawah KKM hasil belajarnya. Jika mengenai materi semua sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal masih ada yang mengalami kesulitan dan banyak yang kurang teliti.”
- P : “Pernahkan Bu Sri, dalam proses pembelajaran Fiqih atau mata pelajaran lainnya, menerapkan metode *Bamboo Dancing*?”
- G : “Belum pernah mbak, tetapi saya pernah mendengar tentang metode tersebut dan untuk menerapkannya saya masih merasa kesulitan, jadi saya menerapkan metode yang saya pahami saja dalam proses pembelajaran tersebut.”
- P : “Untuk KKM mata pelajaran Fiqih kelas IV ini berapa bu?”
- G : “KKM untuk mata pelajaran Fiqih kelas IV adalah 75 mbak.”

¹ Hasil Wawancara dengan Bu Sriyatin Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matapelajaran Fiqih MI Sugihan Kampak Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2016

- P : “Penentuan KKM itu ditentukan madrasah atau dari pusat bu?”
G : “Ya dari kesepakatan guru dan kepala madrasah mbak, dan itu ditentukan berdasarkan perhitungan poin per poin.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara pra-tindakan tersebut diperoleh beberapa kesimpulan bahwa penggunaan model *Bamboo Dancing* belum pernah diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih di kelas IV dan hasil belajar para peserta didik juga masih banyak yang berada di bawah KKM. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, peneliti menyampaikan bahwa akan bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru pengampu mata pelajaran fiqih bersama teman sejawat akan bertindak sebagai observer. Untuk mempermudah pengamatan, peneliti memberikan instrument observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti akan mengadakan *pre-test*. Hal lain yang peneliti jelaskan adalah mengenai pelaksanaan penelitian yang berlangsung selama 2 siklus, apabila hasil yang didapatkan kurang maksimal, maka akan dilakukan 1 siklus lagi untuk perbaikan, tergantung dari kondisi yang terjadi. Masing-masing siklus terdiri dari 1 sampai 2 kali pertemuan secara kondisional. Pada akhir siklus diadakan *post test* untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Sesuai dengan kesepakatan dan rencana yang telah dibuat oleh peneliti bersama dengan guru fiqih kelas IV sebelumnya, maka pada hari rabu tanggal 09 Nopember 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan

sebuah pengamatan. Hal yang diamati adalah tentang situasi dan kondisi saat mengikuti proses pembelajaran peserta didik kelas IV yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Selain kegiatan pengamatan, peneliti mengadakan tes awal (*pre-test*) yang diikuti oleh 28 peserta didik. Pada *pre test* tersebut peneliti memberikan 5 buah soal yang harus dikerjakan oleh para peserta didik. Adapun instrument *pre test* sebagaimana terlampir. Hasil *pre test* peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat Fitrah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre Test Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ARM	L	0	Tidak Tuntas
2	ARBP	L	80	Tuntas
3	AEJM	P	50	Tidak Tuntas
4	ABDS	L	30	Tidak Tuntas
5	BRA	P	20	Tidak Tuntas
6	DP	P	60	Tidak Tuntas
7	DES	P	40	Tidak Tuntas
8	DDB	L	60	Tidak Tuntas
9	EWK	P	20	Tidak Tuntas
10	EMYWS	P	50	Tidak Tuntas
11	FM	L	60	Tidak Tuntas
12	FNS	P	50	Tidak Tuntas
13	GSA	L	60	Tidak Tuntas
14	LNLM	P	40	Tidak Tuntas
15	MDKN	L	20	Tidak Tuntas
16	MIM	L	30	Tidak Tuntas
17	MAA	L	20	Tidak Tuntas
18	MAH	L	20	Tidak Tuntas
19	MERP	L	60	Tidak Tuntas
20	MIZ	L	20	Tidak Tuntas
21	MRZ	L	40	Tidak Tuntas
22	NHS	P	40	Tidak Tuntas
23	NZ	P	60	Tidak Tuntas
24	SNL	P	60	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

25	SNR	P	10	Tidak Tuntas
26	SFZ	P	20	Tidak Tuntas
27	TLSD	P	80	Tuntas
28	ZAC	P	80	Tuntas
Total Skor			1180	
Rata-Rata			42,14	
Jumlah peserta didik keseluruhan			28	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			3	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			25	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut pre-test			0	
Presentase ketuntasan			10,71%	

Sumber: Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa masih terdapat sebagian besar dari peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Indikasi dari 28 peserta didik dalam satu kelas, hanya sekitar 10,71% (3 anak) tuntas, sedangkan 89,29% (25 anak) tidak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa, sebagian besar peserta didik belum memahami pokok bahasan zakat fitrah secara menyeluruh. Dari sinilah peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dijelaskan pada tahapan selanjutnya mengenai pengadaan penelitian pada pokok bahasan zakat fitrah dengan menerapkan metode *Bamboo Dancing*. Hasil *pre test* diatas akan digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Perhitungan presentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu dengan cara menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{Presentase Ketuntasan (P)} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Peserta Didik maksimal}}$$

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan dan memahami pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu mengenai zakat fitrah.
- d) Menyiapkan alat, media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok.
- f) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
- g) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rincian waktu yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan hari rabu tanggal 16 Nopember 2016 pukul 09.50-11.30 WIB (jam ketiga) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan hari rabu tanggal 23 Nopember 2016 dan membuat RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Adapun instrument RPP siklus I sebagaimana terlampir. Pertemuan kedua digunakan untuk kegiatan *post test* siklus I.

a) **Petemuan Pertama**

Tahap awal peneliti bertindak sebagai guru serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, mengajak peserta didik membaca basmallah dan doa secara serentak sebelum memulai pelajaran, dan pengkondisian kelas. Selanjutnya peneliti mengabsensi satu persatu untuk mengecek kehadiran peserta didik sekaligus berbasa-basi menanyakan kabar peserta didik. Sambil mengajar peneliti juga membuat catatan lapangan mengenai situasi dan kondisi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tahap berikutnya hal yang dilakukan oleh peneliti adalah memotivasi peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar dan memberikan sedikit permainan untuk merefresh otak supaya tidak merasa tegang, sehingga waktu proses

pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima pelajaran yang disampaikan dengan maksimal. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi seputar pokok bahasan yang akan dipelajari. Berikut ini kutipan apersepsi yang dilakukan oleh peneliti²:

- G : “Anak-anak apakah kalian pernah melihat kegiatan membayar zakat fitrah di lingkungan kalian?”
 SP : “Pernah bu?”
 G : “Kira-kira barang apa yang mereka bayarkan untuk zakat fitrah?”
 SP : “Beras bu?”
 SPL : “Ada yang bayar zakat dengan uang bu?”
 G : “Lalu mereka membayar zakat fitrah itu setiap hari atau kapan?”
 SP : “Ketika bulan Ramadhan bu, barengan dengan berkumandangnya takbir”
 G : “Benar sekali anak-anak, zakat fitrah itu dilakukan bagi setiap umat muslim muslimat pada waktu bulan ramadhan dengan barang yang dibayarkan berupa beras ataupun uang. Kemudian beras yang dibayarkan untuk zakat fitrah itu untuk setiap orang berapa beratnya?”
 SP : “Tidak tahu bu...!”
 G : “Nah karena kalian belum mengetahuinya, sekarang kalian simak baik-baik penjelasan dari ibu ya?”

Keterangan:

- SP : Sebagian Peserta Didik
 SPL : Sebagian Peserta Didik Lain
 G : Guru

Selanjutnya pada kegiatan inti adalah peneliti menerapkan metode tersebut dan dilaksanakan sesuai dengan tata skenario metode *Bamboo Dancing* pada proses pembelajaran. Penerapan metode tersebut dilaksanakan sesuai dengan sistematika

² Hasil Apersepsi Dengan Peserta Didik Kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek Pada Tanggal 16 November 2016

pembelajaran seperti penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian secara umum pokok bahasan sebagai pengantar pembelajaran, pemberian tugas pada peserta didik, pembagian kelompok peserta didik secara heterogen, tukar informasi antar peserta didik, pemecahan masalah secara diskusi, pembacaan hasil rangkuman dari tukar informasi ke depan kelas, review dari guru, dan kesimpulan. Adapun maksud dari keterangan diatas secara rinci akan dijelaskan sebagaimana dibawah ini.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu peserta didik memahami ketentuan dari zakat fitrah.

Tahap penyajian pokok bahasan secara umum yaitu dengan menjelaskan garis besar dari pokok bahasan yang dipelajari dan adanya respon dari peserta didik yaitu menyimak dengan seksama penjelasan dari guru.

Tahap pemberian tugas yaitu berupa pembuatan draf pertanyaan sebagai bahan tukar informasi seputar pokok bahasan yang dipelajari dan sebagai acuan untuk masing-masing peserta didik pada waktu berkelompok yang nantinya akan ditanyakan pada pasangan dihadapannya.

Tahap pengelompokan peserta didik ini secara heterogen yaitu seluruh peserta didik dikumpulkan dan diatur posisinya secara berbanjar dan saling berhadapan dengan kelompok lawan dengan

formasi barisan (kelompok I saling berhadapan dengan kelompok II dan kelompok III saling berhadapan dengan kelompok IV), kemudian antar anggota kelompok saling tukar informasi dari draf pertanyaan yang telah dibuatnya secara bergantian dan bergeser sampai kembali keposisi semula. Setelah itu, saling berdiskusi merangkum hasil yang didapat dari tukar informasi untuk selanjutnya dibacakan didepan kelas.

Tahap pemecahan masalah secara diskusi yaitu setiap kelompok mendiskusikan lembar kerja kelompok yang telah dibagikan untuk dicari jawaban kebenarannya. Adapun lembar kerja kelompok sebagaimana terlampir.

Tahap pembacaan hasil rangkuman dari tukar informasi di depan kelas yaitu perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan rangkuman hasil tukar informasi tersebut.

Tahap review yaitu dengan posisi peneliti sebagai guru maka pada tahap ini peneliti mengulas kembali hasil dari diskusi para peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjembatani pemahaman ganda tentang pokok bahasan yang dipelajari sekaligus sebagai wadah untuk memberikan tambahan konsep yang belum dipahami oleh peserta didik.

Tahap kesimpulan yaitu peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan hasil dari pokok bahasan yang dipelajari. Apabila terdapat peserta didik yang belum memahami penjelasan

yang disampaikan, maka pada tahap ini peneliti gunakan sebagai wadah bagi peserta didik untuk bertanya jawab seputar hal yang dirasa sulit bagi mereka. Dengan adanya kebebasan bagi peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka, maka sama halnya memberi peluang bagi mereka untuk aktif dan menghilangkan rasa takut serta malu untuk bertanya.

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan ulasan kembali mengenai pokok bahasan yang telah dipelajari dan mempersilahkan untuk bertanya persoalan yang menurutnya masih sulit dipahami. Tidak lupa peneliti mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar, karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan *post test*. Adapun soal *post test* sebagaimana terlampir. Selain itu peneliti juga memberikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik sekaligus menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama serta salam. Untuk mengetahui ketuntasan dan ketidaktuntasan dari hasil diskusi kelompok siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Diskusi Lembar Kerja Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	Skor	Keterangan
I	1. ARM	20	Tidak Tuntas
	2. DES		
	3. DDB		
	4. EWK		
	5. FNS		
	6. LNM		
	7. FM		
II	1. ARBP		

Lanjutan Tabel 4.2

	2. GSA	40	Tidak Tuntas
	3. NHS		
	4. MRZ		
	5. ZAC		
	6. TLSD		
	7. NZ		
III	1. SNR	100	Tuntas
	2. SFZ		
	3. MIZ		
	4. MDKN		
	5. MAH		
	6. SNL		
	7. BRA		
IV	1. AEJM	40	Tidak Tuntas
	1. ABDS		
	2. DP		
	3. EMYWS		
	4. MIM		
	5. MAA		
6. MERP			
Jumlah kelompok keseluruhan			4
Jumlah kelompok yang tuntas			1
Jumlah kelompok yang tidak tuntas			3
Jumlah nilai kelompok secara keseluruhan			200
Nilai rata-rata			50
Presentase ketuntasan			25%
Presentase ketidaktuntasan			75%

Sumber: Rekapitulasi hasil diskusi lembar kerja kelompok siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari hasil diskusi kelompok siklus I, hanya ada 1 diantara 4 kelompok yang mencapai tahap ketuntasan dengan nilai sempurna. Hal ini menunjukkan kemampuan memahami soal dan bentuk kerjasama peserta didik belum terlaksana secara maksimal. Sedangkan hasil presentase ketuntasan hanya mencapai 25% yang dalam hal ini

masih jauh dari nilai yang diharapkan oleh peneliti.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 Nopember 2016 pukul 09.50-11.30 WIB (jam ketiga). Kegiatan peneliti pada pertemuan kedua ini adalah ketika awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama-sama, kemudian mengabsensi kehadiran peserta didik, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar dan menerima pelajaran, mengkondisikan kelas dengan sebaik mungkin serta menyampaikan peraturan dalam mengerjakan *post test* kepada peserta didik.

Peraturan dalam mengerjakan *post test* diantaranya adalah peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling bertanya jawab antar peserta didik lain kecuali bertanya maksud dari soal *post test* kepada guru, lembar kerja *post test* harus dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu, tidak diperbolehkan melihat jawaban dari buku atau sumber manapun, dan peserta didik diharapkan untuk jujur serta percaya dengan hasil kerja sendiri. Selanjutnya peneliti membagikan lembar evaluasi *post test* yang terdiri dari 10 soal yang telah divalidasi oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas IV yaitu Bu Sriyatin, S.Ag. Adapun hasil dari *post test* siklus I akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil *Post Test* Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ARM	L	0	Tidak Tuntas
2	ARBP	L	90	Tuntas
3	AEJM	P	60	Tidak Tuntas
4	ABDS	L	70	Tidak Tuntas
5	BRA	P	80	Tuntas
6	DP	P	70	Tidak Tuntas
7	DES	P	70	Tidak Tuntas
8	DDB	L	80	Tuntas
9	EWK	P	90	Tuntas
10	EMYWS	P	90	Tuntas
11	FM	L	60	Tidak Tuntas
12	FNS	P	80	Tuntas
13	GSA	L	40	Tidak Tuntas
14	LNМ	P	60	Tidak Tuntas
15	MDKN	L	80	Tuntas
16	MIM	L	60	Tidak Tuntas
17	MAA	L	80	Tuntas
18	MAH	L	40	Tidak Tuntas
19	MERP	L	80	Tuntas
20	MIZ	L	60	Tidak Tuntas
21	MRZ	L	40	Tidak Tuntas
22	NHS	P	90	Tuntas
23	NZ	P	80	Tuntas
24	SNL	P	60	Tidak Tuntas
25	SNR	P	70	Tidak Tuntas
26	SFZ	P	80	Tuntas
27	TLSD	P	70	Tidak Tuntas
28	ZAC	P	60	Tidak Tuntas
Total Skor			1890	
Rata-Rata			67,5	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			28	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			12	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas			16	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes			0	
Presentase Ketuntasan			42,85%	

Sumber: Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus I

Pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa *post test* siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre test* yaitu perolehan nilai rata-rata 67,5 dengan presentase ketuntasan belajar 42,85% (12 peserta didik) dan 57,15% (16 peserta didik) yang belum tuntas. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu diadakan siklus kedua untuk membuktikan bahwa metode *Bamboo Dancing* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek.

3) Observasi/ Pengamatan Tindakan

Tahap ini dilakukan peneliti bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Posisi peneliti adalah sebagai guru, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat I dan Pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat. Isi pedoman observasi tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama proses penelitian dan bentuk aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dan siap pakai sehingga pengamat langsung mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi

aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir. Dibawah ini hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	3
	4. Membangkitkan ingatan dan pengetahuan peserta didik	3	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Menyampaikan pokok bahasan secara umum yang tujuannya sebagai pengantar pembelajaran	4	4
	2. Pengorganisasian peserta didik dalam kelompok yang heterogen dengan menerapkan metode <i>Bamboo Dancing</i>	4	3
	3. Membantu peserta didik memahami pokok bahasan yang dipelajari	3	4
	4. Menanamkan pemahaman dan menambah konsep pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	3
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah Skor Total		48	47
Rata-Rata		47,5	
Presentase Nilai Rata-Rata		79,16%	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II dalam aktivitas peneliti siklus I dengan skor total 60 adalah 79,16%. Hal ini sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yaitu³:

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Dilihat dari tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan di atas, maka segala bentuk aktivitas peneliti pada siklus I termasuk kedalam kategori **Cukup**.

Pengamatan kedua adalah pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrument observasi aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Dibawah ini akan dijelaskan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan	4	4

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 103

Lanjutan Tabel 4.6

	3. Memperhatikan penjelasan guru	3	4
	4. Memenuhi prasyarat peserta didik	3	3
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	3	4
Inti	1. Memperhatikan dan memahami pokok bahasan yang diajarkan	4	4
	2. Keterlibatan dalam penerapan metode <i>Bamboo Dancing</i>	4	3
	3. Memahami pelajaran dengan penerapan metode <i>Bamboo Dancing</i>	4	3
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	3	3
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	3
	2. Mengerjakan lembar kerja pada akhir tindakan	3	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor Total		44	45
Rata-Rata		44,5	
Presentase Nilai Rata-Rata		74,16%	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa presentase nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peserta didik adalah 74,16% dengan skor total 60. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka aktivitas peserta didik tersebut termasuk kedalam kategori **Cukup**.

Tahap pengamatan ini juga dilakukan dengan bukti catatan lapangan dan wawancara yang akan diuraikan di bawah ini:

(1) Catatan Lapangan

Dalam hasil catatan lapangan ini terdapat beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya adalah:

- (a) Peserta didik kurang memahami sistematika pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada proses pembelajaran, karena merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan di kelas IV.
- (b) Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif serta malu bertanya ataupun mengutarakan pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.
- (c) Budaya ramai dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru masih ada pada sebagian besar peserta didik di kelas.
- (d) Saat pemberian evaluasi dari pokok bahasan yang telah dipelajari, terlihat sebagian dari peserta didik yang kurang siap dan tidak percaya diri saat menyelesaikan tes tersebut.

(2) Wawancara

Dilakukan setelah selesainya proses pembelajaran tepatnya pada tanggal 23 Nopember 2016 waktu istirahat. Peneliti mewawancarai 2 orang peserta didik yaitu Daffa (S1) dan Sania (S2). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- P : “Bagaimana dengan belajar pelajaran Fiqih tadi?”
- S1 : “Senang bu dan menurut saya itu menyenangkan”
- P : “Apakah sebelumnya waktu pembelajaran fiqih tidak menyenangkan?”
- S2 : “Tidak begitu menyenangkan bu, soalnya hanya disuruh mendengarkan dan mengerjakan soal saja”
- P : “Bagaimana sekarang sudah paham atau belum dengan yang ibu ajarkan tadi?”
- S1/S2: “InsyaAllah sudah paham bu”
- S2 : “Karena cara mengajarnya seperti yang bu guru ajarkan tadi, saya langsung paham dan saya jadi berani jika bertanya”

P :“Baiklah, anak-anak belajar yang rajin dan sampai jumpa minggu depan ya?”

4) Refleksi

Merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih dengan pokok bahasan zakat fitrah kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek. Dari kegiatan refleksi terhadap *pre-test*, *post test* siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa catatan penting yakni sebagai berikut:

- a) Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik berdasarkan *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu minimal 75 dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- b) Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan malu bertanya ataupun mengutarakan pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.
- c) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup karena masih banyak poin yang belum terpenuhi.
- d) Saat pemberian evaluasi dari pokok bahasan yang telah dipelajari terlihat sebagian besar peserta didik yang kurang siap serta tidak percaya diri saat menyelesaikan tes tersebut.

e) Pengkondisian kelas belum tertata dengan baik.

Dilihat dari uraian diatas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan hasil belajarnya pun belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.7 Kelemahan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No	Siklus I	Siklus II
1	Kondisi kelas yang ramai saat proses pembelajaran	Memberikan stimulus dan cara yang menyenangkan untuk menarik perhatian peserta didik
2	Sebagian dari peserta didik belum memahami secara maksimal pokok bahasan yang dijelaskan kepadanya	Mengulang kembali hal-hal yang telah dipelajari pada siklus I sebagai bentuk pendalaman pemahaman
3	Sebagian besar peserta didik malu untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya	Memberikan motivasi, arahan serta cara jitu untuk memancing keberanian bertanya dan mengutarakan pendapat para peserta didik
4	Masih banyak peserta didik yang kurang siap dan tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri saat mengerjakan <i>post test</i>	Memberi penegasan dan nasihat kepada mereka supaya tidak mengulangi lagi
5	Suara peneliti cenderung kurang keras saat menjelaskan pelajaran	Perlu adanya latihan untuk mengeraskan suara ketika menjelaskan pelajaran supaya dapat didengar oleh semua peserta didik di dalam kelas

b. Paparan Data Siklus II

Sama halnya seperti pada siklus I bahwa pelaksanaan siklus II ini terbagi kedalam 4 tahapan penelitian diantaranya yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pada tahapan-tahapan tersebut secara rinci akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan dan memahami pokok bahasan yang akan diajarkan.
- d) Menyiapkan alat, media dan sumber belajar yang terkait dengan pokok bahasan yang akan dipelajari.
- e) Menyiapkan lembar kerja untuk diskusi kelompok.
- f) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
- g) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/ pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) **Pertemuan Pertama**

Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 30 Nopember 2016 pukul 09.50-11.30 WIB (jam ketiga). Tahap pertama peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih

dahulu, mengajak peserta didik membaca basmallah dan doa secara serentak sebelum memulai pelajaran, dan pengkondisian kelas. Selanjutnya peneliti mengabsensi untuk mengecek kehadiran peserta didik sekaligus berbasa-basi menanyakan kabar peserta didik. Sambil mengajar peneliti juga membuat catatan lapangan mengenai situasi dan kondisi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tahap berikutnya kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah memotivasi peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar dan memberikan sedikit permainan untuk merefresh otak agar tidak lagi tegang, sehingga waktu proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima pelajaran yang disampaikan dengan maksimal. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi seputar pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu zakat fitrah.

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan pelajaran fiqih pokok bahasan zakat fitrah. Ketika peserta didik diminta untuk menjawab, peneliti melihat *feed back* dari peserta didik berbeda dengan hari pertama penelitian. Banyak dari mereka yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Melihat hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perubahan positif pada diri peserta didik saat mereka mengikuti

pelajaran fiqih. Mereka mulai berani mengutarakan pendapatnya masing-masing, menjadi lebih aktif bertanya dan lebih siap mengikuti pembelajaran.

Untuk mengawali jalannya pembelajaran fiqih dengan menerapkan model *Bamboo Dancing*, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan dan gambaran mengenai pokok bahasan zakat fitrah secara umum sekaligus memberi arahan serta petunjuk kepada peserta didik tentang tata cara menerapkan metode tersebut dalam pelajaran fiqih.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti meminta semua peserta didik untuk membuat draf pertanyaan untuk bahan tukar informasi dan membagi mereka kedalam beberapa kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 7 anak. Langkah selanjutnya adalah masing-masing kelompok tersebut berdiri berjajar dan saling berhadapan dengan formasi pasangan kelompok 1 berhadapan dengan kelompok 2, sedangkan kelompok 3 berhadapan dengan kelompok 4. Kegiatan tukar informasi ini dilakukan secara bergilir oleh masing-masing anggota kelompok seperti putaran arah jarum jam dan berhenti ketika kembali pada posisi semula.

Tahap berikutnya adalah peneliti memberikan tugas berupa lembar kerja kelompok untuk didiskusikan pada masing-

masing kelompok. Setelah selesai mendiskusikan tugas lembar kerja kelompok, maka dilanjutkan dengan merangkum hasil tukar informasi yang telah dilakukan dan dibacakan oleh perwakilan kelompok di depan kelas.

Selanjutnya adalah mereview kembali hasil diskusi dari lembar kerja kelompok peserta didik. Dan disusul dengan tahap terakhir dari kegiatan inti yaitu menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan peserta didik.

Pada tahap akhir pembelajaran peneliti memberikan ulasan kembali mengenai pokok bahasan yang telah dipelajari dan mempersilahkan untuk bertanya persoalan yang menurutnya masih sulit dipahami. Tidak lupa peneliti mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan *post test*. Adapun soal *post test* sebagaimana terlampir. Selain itu peneliti juga memberikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik sekaligus menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama serta salam.

Untuk mengetahui ketuntasan dan ketidaktuntasan dari hasil diskusi kelompok siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Diskusi Lembar Kerja Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	Skor	Keterangan
I	1. ARM	80	Tuntas
	2. DES		
	3. DDB		
	4. EWK		
	5. FNS		
	6. LNM		
	7. FM		
II	1. ARBP	90	Tuntas
	2. GSA		
	3. NHS		
	4. MRZ		
	5. ZAC		
	6. TLSD		
	7. NZ		
III	1. SNR	100	Tuntas
	2. SFZ		
	3. MIZ		
	4. MDKN		
	5. MAH		
	6. SNL		
	7. BRA		
IV	1. AEJM	100	Tuntas
	2. ABDS		
	3. DP		
	4. EMYWS		
	5. MIM		
	6. MAA		
	7. MERP		

Sumber: Rekapitulasi Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa dari keempat kelompok yang melaksanakan diskusi lembar kerja kelompok siklus II ini mendapatkan hasil yang maksimal yang

jauh berbeda bila dibandingkan dengan hasil diskusi lembar kerja kelompok pada siklus I. Adapun presentase ketuntasan mencapai 100% dengan nilai rata-rata sebesar 92,5.

b) Pertemuan Kedua

Sehubungan dengan mulainya kegiatan UAS pada tanggal 05 Desember 2016, maka kepala madrasah dan guru mata pelajaran fiqih kelas IV memberikan saran kepada peneliti untuk melaksanakan tindakan penelitiannya pada hari kamis tanggal 01 Desember 2016 pukul 07.00 - 8.40 WIB.

Kegiatan peneliti pada pertemuan kedua ini adalah ketika awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama-sama, kemudian mengabsensi kehadiran peserta didik, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar dan menerima pelajaran, mengkondisikan kelas dengan sebaik mungkin serta menyampaikan peraturan dalam mengerjakan *post test* kepada peserta didik.

Peraturan dalam mengerjakan *post test* diantaranya adalah peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling bertanya jawab antar peserta didik lain kecuali bertanya maksud dari soal *post test* kepada guru, lembar kerja *post test* harus dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu, tidak diperbolehkan melihat jawaban dari buku atau sumber manapun, dan peserta didik diharapkan untuk jujur serta percaya dengan hasil kerja sendiri. Selanjutnya

peneliti membagikan lembar evaluasi *post test* yang terdiri dari 10 soal yang telah divalidasi oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas IV yaitu Bu Sriyatin, S.Ag. Adapun hasil dari *post test* siklus II adalah:

Tabel 4.9 Hasil Post Test Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ARM	L	20	Tidak Tuntas
2	ARBP	L	90	Tuntas
3	AEJM	P	80	Tuntas
4	ABDS	L	80	Tuntas
5	BRA	P	80	Tuntas
6	DP	P	60	Tidak Tuntas
7	DES	P	80	Tuntas
8	DDB	L	90	Tuntas
9	EWK	P	90	Tuntas
10	EMYWS	P	100	Tuntas
11	FM	L	50	Tidak Tuntas
12	FNS	P	80	Tuntas
13	GSA	L	80	Tuntas
14	LNM	P	90	Tuntas
15	MDKN	L	80	Tuntas
16	MIM	L	90	Tuntas
17	MAA	L	90	Tuntas
18	MAH	L	50	Tidak Tuntas
19	MERP	L	90	Tuntas
20	MIZ	L	80	Tuntas
21	MRZ	L	20	Tidak Tuntas
22	NHS	P	90	Tuntas
23	NZ	P	90	Tuntas
24	SNL	P	80	Tuntas
25	SNR	P	80	Tuntas
26	SFZ	P	90	Tuntas
27	TLSD	P	90	Tuntas
28	ZAC	P	80	Tuntas
Total Skor			2170	
Rata-Rata			77,5	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			28	
Jumlah Peserta Didik Tuntas			23	

Lanjutan Tabel 4.9

Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	5	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes	0	
Presentase Ketuntasan	82,14%	

Sumber: Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *post test* pada siklus II sangat memuaskan dan mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil nilai *post test* siklus I, karena sebagian besar dari peserta didik mencapai ketuntasan belajar, walaupun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM dan belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang didapatkan dari pelaksanaan *post test* siklus II ini adalah sebesar 77,5 sedangkan presentase ketuntasannya mencapai 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak perlu lagi untuk melakukan siklus berikutnya, karena hasil yang telah diuraikan diatas sudah mencapai ketuntasan diatas 75.

3) Observasi/ Pengamatan Tindakan

Tahap observasi dilaksanakan peneliti bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat. Pedoman observasi tersebut berisi tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian dan bentuk aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Posisi peneliti adalah sebagai guru, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat I dan Pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Dibawah ini hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II yakni sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan ingatan dan pengetahuan peserta didik	4	3
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
Inti	1. Menyampaikan pokok bahasan secara umum yang tujuannya sebagai pengantar pembelajaran	4	5
	2. Pengorganisasian peserta didik dalam kelompok yang heterogen dengan menerapkan metode <i>Bamboo Dancing</i>	4	4
	3. Membantu peserta didik memahami pokok bahasan yang dipelajari	4	4
	4. Menanamkan pemahaman dan menambah konsep pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3	4

Lanjutan Tabel 4.10

Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah Skor Total		51	52
Rata-Rata		51,5	
Presentase Nilai Rata-Rata		85,83%	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II dalam aktivitas peneliti siklus II dengan skor total 60 adalah 85,83%. Hal ini sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yaitu⁴:

Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Dilihat dari tabel 4.11 kriteria taraf keberhasilan tindakan di atas, maka segala bentuk aktivitas peneliti pada siklus II termasuk kedalam kategori **Baik**.

Pengamatan kedua adalah pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

⁴ *Ibid.*, hal. 103

Adapun instrument observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir. Dibawah ini akan dijelaskan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II yakni sebagai berikut:

Tabel 4.12 Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan guru	4	4
	4. Memenuhi prasyarat peserta didik	5	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	4
Inti	1. Memperhatikan dan memahami pokok bahasan yang diajarkan	4	4
	2. Keterlibatan dalam penerapan metode <i>Bamboo Dancing</i>	4	5
	3. Memahami pelajaran dengan penerapan metode <i>Bamboo Dancing</i>	4	4
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	3
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	5
	2. Mengerjakan lembar kerja pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor Total		50	51
Rata-Rata		50,5	
Presentase Nilai Rata-Rata		84,16%	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa dengan skor total 60 maka presentase nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peserta didik adalah 84,16%. Dan sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka aktivitas peserta didik tersebut termasuk kedalam kategori **Baik**.

Pengamatan yang peneliti lakukan tidak hanya diambil dari tahap observasi saja melainkan juga dari wawancara dan catatan lapangan. Adapun hasil data yang didapatkan adalah:

(a) Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang peneliti peroleh selama pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dari aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas pada saat tukar informasi masih sedikit ramai akan tetapi lebih tertata dan kondusif dibandingkan pada siklus I.
- (2) Peserta didik sudah mulai berani dan aktif untuk bertanya serta menyampaikan pendapat.
- (3) Ketika guru menyuruh dari perwakilan peserta didik untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil tukar informasinya, mereka tidak lagi berdebat atau bahkan saling tunjuk menunjuk.
- (4) Ketika pemberian evaluasi berupa tes terlihat peserta didik lebih siap daripada sebelumnya dan cara mereka

mengerjakanpun juga sudah terlihat kepercayaan pada kemampuan sendiri.

(5) Peserta didik terlihat senang dan menikmati proses pembelajaran.

(b) Wawancara

Wawancara dilakukan pada akhir siklus II yaitu ketika pulang madrasah dengan 2 peserta didik yang berbeda tingkat kognitifnya. Di bawah ini merupakan kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- P : “Bagaimana dengan pembelajaran Fiqih hari ini?”
 S1 : “Menyenangkan bu, malah saya ingin jika semua pelajaran di ajarkan seperti yang ibu lakukan.”
 P : “Sekarang kalian sudah lebih memahami pokok bahasan tentang zakat fitrah atukah masih merasa bingung?”
 S2 : “Saya masih merasa bingung bu tentang tata cara membayar zakat dan niatnya.”
 S1 : “Kalau saya sudah paham bu, karena cara ibu mengajarkannya bisa melekat pada ingatan saya dan saya pun tidak merasa malu lagi ketika bertanya.”
 P : “Ketika bu guru memberikan evaluasi tes akhir, apakah kalian mengerjakannya sesuai dengan peraturan yang ibu katakan tadi?”
 S1 : “Iya bu!!!!”
 S2 : “Iya bu!!!”
 P : “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses tukar informasi tadi?”
 S2 : “Tidak bu. Justru dengan cara seperti itu saya belajar untuk berpendapat dan saya merasa senang.”
 S1 : “Saya juga tidak merasa kesulitan bu ketika bertanya pada pasangan saya tadi.”
 P : “Apakah kalian masih menganggap bahwa belajar fiqih itu membosankan?”
 S1,2: “Tidak bu guru.”
 P : “Baiklah, jangan lupa tetap rajin belajar ya?”
 S1,2: “Iya bu guru!”

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *feed back* peserta didik sangat positif terhadap pembelajaran fiqih dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* ini. Satu hal yang terpenting mereka tidak merasa bosan dan jenuh lagi dengan pelajaran fiqih.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, tes, wawancara dan catatan lapangan, maka dalam tahap refleksi ini dapat diperoleh beberapa catatan penting yakni sebagai berikut:

- (a) Hasil belajar peserta didik pada *post test* siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan *post test* siklus I. Adapun nilai rata-rata pada siklus I sekitar 67,5 dan naik pada siklus II sebesar 77,5. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I mendapatkan 42,85% kemudian naik secara signifikan pada siklus II sebesar 82,14%.
- (b) Aktivitas peneliti dan peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Oleh karena itu, tidak perlu lagi untuk melakukan perbaikan siklus berikutnya.
- (c) Kepercayaan peserta didik terhadap kemampuan diri sendiri mulai meningkat yang dibuktikan dengan perubahan sikap malu berubah menjadi berani dan cukup aktif untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapat.
- (d) Peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran fiqih dengan

cara menerapkan model *Bamboo Dancing*.

- (e) Kondisi kelas saat pembelajaran fiqih berlangsung sudah mulai tertata rapi dibandingkan saat siklus I.

Di atas merupakan uraian tentang tahap refleksi atau tahap terakhir dari sebuah tindakan penelitian dan pada tahap ini telah didapatkan catatan-catatan penting selama tindakan penelitian itu berlangsung. Sehingga dari catatan-catatan tersebut disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran fiqih serta membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Sehingga tidak perlu lagi untuk melakukan siklus berikutnya.

3. Temuan Penelitian

Beberapa penemuan yang diperoleh dari hasil penelitian di MI Sugihan Kampak Trenggalek adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih mudah memahami pokok bahasan dengan adanya penerapan model *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran fiqih.
- b. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada pembelajaran fiqih dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan.
- c. Pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat membantu peserta didik untuk melatih komunikasi yang dalam hal ini melatih untuk aktif bertanya dan mengurangi sikap malu serta takut dalam mengutarakan pendapat.

- d. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat memberikan *feed back* positif dari peserta didik.
- e. Pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran fiqih.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan menerapkan model *Bamboo Dancing*. Dengan diterapkannya model tersebut, maka dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif sekaligus memahami pokok bahasan yang diajarkan oleh guru secara mendalam. Pada prosesnya, tindakan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun pelaksanaan siklus I yaitu pada hari rabu tanggal 16 dan 23 Nopember 2016, sedangkan siklus II yaitu pada hari rabu dan kamis tanggal 30 Nopember sampai dengan 01 Desember 2016. Subyek penelitian kelas IV yang berjumlah 28 peserta didik dengan 13 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

Awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan yang akan disampaikan oleh peneliti pada siklus I. Secara umum kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yang diantaranya adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan memberikan motivasi.

Sedangkan pada kegiatan inti, peneliti menerapkan serta mengeksplorasi model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek. Dalam kegiatan akhir, peneliti beserta peserta didik menarik kesimpulan hasil pembelajaran. Adapun langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran fiqih dan hasil belajar yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran tersebut diuraikan di bawah ini yakni sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada pokok bahasan zakat fitrah kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kegiatan utama pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal meliputi beberapa hal diantaranya adalah mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengabsensi kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, mengkondisikan kelas, memberikan apersepsi untuk memancing ingatan dan kesiapan peserta didik.

Selanjutnya adalah kegiatan inti, meliputi beberapa hal diantaranya adalah penyajian kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan pelajaran sebagai pengantar pembelajaran seputar zakat fitrah kepada peserta didik, memberi tugas pada peserta didik yaitu membuat draf pertanyaan untuk

bahan tukar informasi, membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen, tukar informasi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda, pemecahan masalah secara diskusi yaitu dengan mengerjakan tugas lembar kerja kelompok yang diberikan oleh peneliti, pembacaan rangkuman hasil dari tukar informasi ke depan kelas, review dari guru, dan yang terakhir adalah menyimpulkan bersama-sama pelajaran yang telah diberikan.

Kegiatan akhir, diantara kegiatan yang dilakukan adalah memberikan ulasan kembali tentang pokok bahasan yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang persoalan yang menurutnya masih sulit dipahami, memberikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik, menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama serta salam.

Pada siklus I dan II tahap-tahap tersebut telah diterapkan dan hasil yang dilihat adalah dapat memberikan perbaikan serta meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek. Bukti lain dari keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* adalah dari hasil analisis observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Di bawah ini merupakan tabel hasil observasi penelitian pada setiap siklus penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Setiap Siklus

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Kegiatan Peserta Didik	74,16%	84,16%	Meningkat

Dalam uraian diatas jelas membuktikan bahwa hasil observasi setiap siklus mengalami peningkatan yang awalnya berkriteria cukup menjadi baik pada kegiatan siklus II. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti tersebut berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* menyebabkan peserta didik mengalami perubahan yang signifikan terutama pada tingkat pemahaman terhadap pelajaran yang diberikan sehingga memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah analisis perbandingan hasil belajar peserta didik yang dimulai dari tahap pra-tindakan sampai tahap tindakan dilaksanakan meliputi siklus I dan siklus II yakni sebagai berikut:

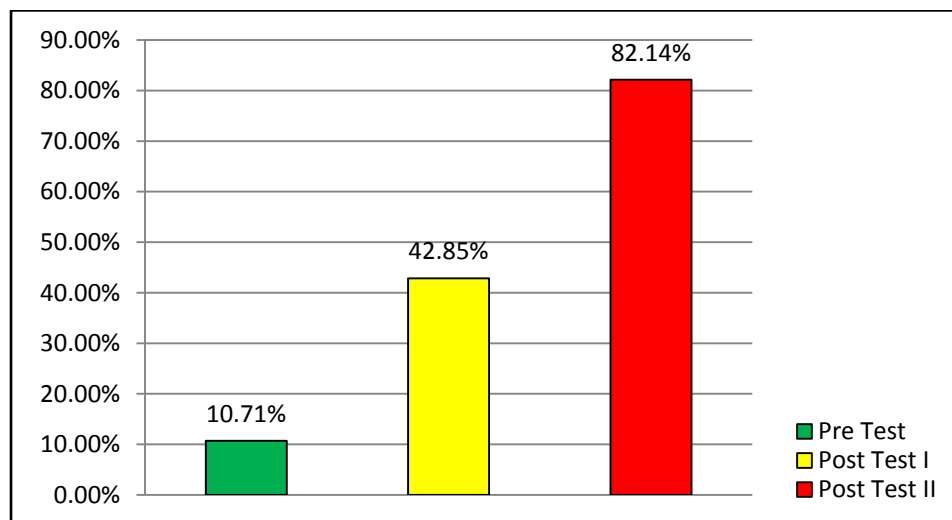
Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Kriteria	Pre Test	Post Test		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Rata-rata hasil belajar	42,14	67,5	77,5	Meningkat
Presentase ketuntasan belajar	10,71%	42,85%	82,14%	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.14 diatas disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat membantu memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek yang dibuktikan dengan adanya peningkatan

ketuntasan belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai *post test* siklus II. Adapun diagram peningkatan hasil belajar sebagaimana berikut:

Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Belajar



Presentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 82,14% dan menunjukkan adanya perbaikan serta kenaikan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan zakat fitrah yaitu sudah mencapai ≥ 75 walaupun masih ada 5 anak yang belum memenuhi standar KKM dikarenakan faktor tertentu. Dengan demikian penelitian ini dapat diakhiri karena tujuan yang diharapkan sudah tercapai.